

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperiment* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran CBL terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Nabire.

Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok yang diberikan intervensi metode pembelajaran CBL dan kelompok kontrol mendapatkan metode pembelajaran ceramah. Pelaksanaan penelitian untuk kelompok intervensi *case based learning* dilaksanakan di Prodi D-III Keperawatan Nabire dan kelompok kontrol di Prodi D-III Keperawatan Biak yang keduanya merupakan program studi dibawah Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura Propinsi Papua.

1. Karakteristik Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester IV tahun akademik 2017/2018 yang

berjumlah 128 orang yang dibagi dalam 2 kelompok yaitu mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Nabire berjumlah 63 orang sebagai kelompok intervensi yang diberikan metode pembelajaran *case based learning* dan mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Biak berjumlah 65 orang sebagai kelompok kontrol yang diberikan metode pembelajaran ceramah. Karakteristik dari kedua kelompok dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Σ		p
	n=63	%	n=65	%	n=128	%	
Jenis Kelamin							
Laki – laki	19	30,2	30	46,2	49	38,3	0,008
Perempuan	44	69,8	35	53,8	79	61,7	
Umur							
18 – 19 Tahun	21	33,3	23	35,4	44	34,4	0,000
20 – 21 Tahun	39	61,9	36	55,4	75	58,6	
> 22 Tahun	3	4,8	6	9,2	9	7,0	
Pendidikan Terakhir							
SMA/SMU	57	90,5	65	100	122	95,3	0,000
SMK Kesehatan	2	3,2	0	0	2	1,6	
SMK Nonkesehatan	4	6,3	0	0	4	3,1	

Sumber Data Primer 2018

Pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin responden pada kedua kelompok baik intervensi dan kontrol

terbanyak adalah perempuan, karakteristik umur responden pada kedua kelompok terbanyak adalah umur 20 – 21 tahun dan karakteristik pendidikan terakhir responden kedua kelompok terbanyak adalah SMA/SMU.

2. Perbedaan Motivasi Belajar Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Untuk membandingkan perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar antara kelompok intervensi dan kontrol dapat diukur dengan uji *paired samples t test*. Adapun hasil uji terhadap motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan intervensi pembelajaran *case based learning* dan ceramah pada kedua kelompok dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.2. Perbedaan Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Variabel	Min - Max	Mean ± SD	p
Intervensi	Pre Motivasi belajar	90,48-102,14	96,00±5,093	0,000
	Post Motivasi belajar	97,88-113,46	113,35±12,162	
Kontrol	Pre Motivasi belajar	90,51-93,85	95,20±4,392	0,000
	Post Motivasi belajar	97,93-101,95	99,51±7,427	

Pada tabel 4.2, uji *paired t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ atau ada perbedaan yang bermakna antara motivasi belajar mahasiswa sebelum dengan sesudah intervensi pada

kelompok intervensi dan kontrol. Namun nilai rata - rata lebih meningkat atau lebih baik pada kelompok intervensi setelah mendapat metode pembelajaran CBL dibanding kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

3. Perbedaan Hasil Belajar Kelompok Intevensi dan Kelompok Kontrol

Untuk membandingkan perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelompok intervensi dan kontrol dapat diukur dengan uji *paired t test*. Adapun hasil uji terhadap hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan intervensi pembelajaran *case based learning* dan ceramah dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Perbedaan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Variabel	Min - Max	Mean ± SD	p
Intervensi	<i>Pre</i> Hasil belajar	37.09-72,86	56,94±9,652	0,000
	<i>Post</i> Hasil belajar	60,99-99,78	77,92±10,484	
Kontrol	<i>Pre</i> Hasil belajar	36,62-65,88	54,32±5,400	0,000
	<i>Post</i> Hasil belajar	53,45-82,86	64,23±6.049	

Pada tabel 4.3, uji *paired t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ atau ada perbedaan yang bermakna antara hasil belajar mahasiswa sebelum dengan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol. Namun nilai rata-rata lebih meningkat atau

lebih baik pada kelompok intervensi setelah mendapat metode pembelajaran CBL dibanding kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

4. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui perbandingan pengaruh penerapan metode pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar, antara kelompok intervensi yang diberikan metode pembelajaran CBL dan kelompok kontrol yang diberikan metode pembelajaran ceramah, maka uji analisis yang digunakan adalah *Independent t-test*. Adapun hasil uji analisa statistik dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Nilai Pre Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kelompok	Mean ± SD	p
Pre Motivasi Belajar	Intervensi	96,00 ± 5,093	0,343
	Kontrol	95,20 ± 4,162	
Pre Hasil Belajar	Intervensi	56,94 ± 9,652	0,079
	Kontrol	54,32 ± 5.400	

Pada tabel 4.4, *Uji independet sample t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($p > 0,05$) atau *pre* motivasi belajar dan *pre* hasil belajar pada kelompok intervensi dan kontrol tidak ada

perbedaan secara statistik, atau sama-sama dari populasi yang homogen sebelum dilaksanakan metode pembelajaran CBL pada kelompok intervensi dan metode pembelajaran ceramah pada kelompok kontrol.

Tabel 4.5. Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Nilai Post Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	Kelompok	Mean \pm SD	p
Post Motivasi Belajar	Intervensi	113,35 \pm 12,162	0,000
	Kontrol	99,51 \pm 7,427	
Post Hasil Belajar	Intervensi	77,92 \pm 10,484	0,000
	Kontrol	64,23 \pm 6,049	

Pada tabel 4.5, *Uji independet sample t test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($p < 0,05$) atau *post* motivasi belajar dan *post* hasil belajar pada kelompok intervensi dan kontrol ada perbedaan, nilai motivasi belajar dan hasil belajar pada kelompok intervensi meningkat lebih baik setelah diberikan metode pembelajaran CBL dibanding kelompok kontrol yang diberikan metode pembelajaran ceramah.

Tabel 4.6. Perbedaan (Delta) Nilai Post Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Setelah Intervensi Metode Pembelajaran Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Variabel	Kelompok	Mean Delta \pm SD	p
Post Motivasi Belajar	Intervensi	17,24 \pm 9,837	0,000
	Kontrol	4,58 \pm 8,750	
Post Hasil Belajar	Intervensi	16,59 \pm 9,392	0,000
	Kontrol	7,65 \pm 7,417	

Pada tabel 4,6, menunjukkan nilai mean delta motivasi belajar dan hasil belajar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ada perbedaan dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$). Kesimpulannya nilai *post* motivasi belajar dan *post* hasil belajar kelompok intervensi meningkat atau lebih baik setelah mendapat metode pembelajaran *case based learning* dibanding kelompok kontrol yang mendapat metode pembelajaran ceramah.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan rekapitulasi data sesuai hasil penelitian yang dilakukan, jenis kelamin pada responden penelitian ini baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

sebagian besar adalah perempuan dengan jumlah 79 orang (61,7 %).

Perbedaan jenis kelamin sebenarnya bukanlah sebuah faktor pembeda yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam menempuh pendidikan. Penelitian Woolley et al., (2015), menyimpulkan bahwa perempuan lebih berpikir cerdas dan termotivasi untuk belajar dalam diskusi kelompok. Curseu et al., (2018), menyimpulkan bahwa perempuan memiliki pikiran rasional yang memotivasi mereka untuk berinteraksi lebih baik dalam belajar kelompok. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Glowinski & Bayrhuber (2011), menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi kemampuan belajar seseorang dan tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam motivasi mereka dalam belajar menyelesaikan suatu masalah atau melakukan suatu keterampilan. Glynn et al., (2011) menjelaskan bahwa jenis kelamin baik laki-laki dan perempuan tidak ada pengaruhnya terhadap niat belajar atau sama - sama termotivasi untuk belajar. Penelitian

Goldschmidt et al.,(2016), menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara gender terhadap motivasi mahasiswa kebidanan, keperawatan dan kedokteran dalam mempengaruhi kemampuan mereka dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Penelitian Kulak, Newton & Sharma (2017), menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan motivasi hasil belajar yang diperoleh siswa yang belajar menggunakan metode *case based learning*.

Hasil penelitian dan pendapat diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi motivasi dan hasil belajar dari mahasiswa. Mahasiswa laki-laki maupun perempuan sama – sama mempunyai dorongan untuk belajar tentang pengetahuan yang belum dipahaminya guna mendapat hasil belajar atau prestasi yang baik sesuai harapan mereka.

b. Umur

Berdasarkan rekapitulasi data sesuai hasil penelitian yang dilakukan, umur pada responden penelitian ini baik

pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar adalah umur 20 – 21 tahun sebanyak 75 orang (58,6 %). Usia pada responden diatas merupakan usia dewasa.

Kedewasaan berhubungan dengan berfikir, siswa yang berpikir dewasa mempunyai tanggungjawab dalam hidupnya dimana akan menggunakan akal budinya untuk menimbang dan memutuskan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuannya demi mencapai hasil belajar yang memuaskan. Syah Muhibbin (2017) mengatakan bahwa umur terkait dengan kedewasaan dalam melakukan pekerjaan maupun kematangan psikologisnya, semakin lanjut umur seseorang maka semakin meningkat kematangan psikologisnya dan kedewasaan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.

Umur kemungkinan tidak menjadi faktor pengganggu dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan proporsi responden penelitian ini baik pada kelompok intervensi maupun kontrol, didominasi responden yang berusia 20 - 21 tahun, karena sesuai dengan jenjang pendidikan yang

dijalaninya. Penelitian Kulak, Newton & Sharma (2017), menyimpulkan bahwa umur tidak ada hubungannya dengan motivasi hasil belajar yang diperoleh siswa yang belajar menggunakan metode *case based learning*.

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan rekapitulasi data sesuai hasil penelitian yang dilakukan, proporsi pendidikan terakhir pada responden penelitian ini baik pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebagian besar adalah lulusan SMA/SMU sebanyak 122 orang (95,3 %).

Syah Muhibbin (2017), pendidikan merupakan suatu pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas seseorang selama mengikuti proses belajar, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula keinginan untuk menerapkan atau mengaplikasikan pengetahuannya dalam bekerja. Mulyasa (2016), tingkat pendidikan berpengaruh memberikan respon terhadap pengetahuan yang diperoleh diluar kemampuan seseorang dan mempunyai pembaharuan dalam diri dan

lingkungannya dan mempunyai kemampuan dalam menyelesaikan masalah baik, sosial, masalah pribadi, ekonomi dan belajar.

Vo & Diep (2017), menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada kemampuan intelegensia atau kecerdasan individu untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan dan sosial baru yang ditemuinya. Irham & Wiyani (2017), pendidikan berhubungan dengan kemampuan individu dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah guna mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, karakteristik responden baik jenis kelamin, umur dan pendidikan terakhir tidak menjadi pertimbangan utama dalam pembentukan kelompok intervensi maupun kontrol dan tidak akan mempengaruhi penelitian ini. Penentuan kelompok intervensi maupun kelompok kontrol lebih ditekankan pada keaktifan siswa dalam kelas dan hasil prestasi belajar sebelumnya, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode

pembelajaran *case based learning* terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

2. Perbedaan Motivasi Belajar Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ atau ada perbedaan yang bermakna antara motivasi belajar mahasiswa sebelum dengan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol. Namun nilai rata-rata lebih meningkat atau lebih baik pada kelompok intervensi setelah mendapat metode pembelajaran CBL dibanding kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Dari hasil ini dapat dijelaskan motivasi merupakan komponen dasar dalam belajar. Mahasiswa dengan motivasi yang kuat, akan menunjukkan minatnya, aktivitasnya, dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang sedang dilaksanakan. Terlebih jika motivasi berasal dari diri mahasiswa sendiri (motivasi internal), mahasiswa akan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar karena menyadari bahwa kegiatan belajar yang dilakukannya bermanfaat baginya sejalan dengan

kebutuhannya dalam hal ini adalah kebutuhan mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan.

Motivasi mendorong siswa untuk dapat melakukan sebuah perilaku, termasuk juga dalam belajar. Siswa bergerak untuk memperoleh hasil belajar yang baik jika memiliki motif yang kuat, sehingga motivasi memiliki peran yang penting untuk membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Selain dari motivasi banyak faktor yang mempengaruhinya belajar siswa, antara lain faktor fisik siswa, situasi rumah, sekolah (Ololube dan Kpolovie, 2012), guru, budaya dan kebijakan pendidikan serta faktor gizi dan administrasi akademik juga menentukan hasil prestasi belajar (Kpolovie et al, 2014). Adiputra (2015), selain motivasi faktor kemampuan intelektual juga menentukan keberhasilan seseorang dalam memperoleh prestasi.

Syah Muhibbin (2017), motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan terjadi perubahan perilaku baik kognitif, afektif dan psikomotor setelah terjadi interaksi dengan lingkungan pendidikan dan keluarganya. Hamalik (2011), dalam

proses belajar motivasi sangat dibutuhkan karena sangat menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Mulyasa (2016), untuk mencapai prestasi yang baik perlu adanya motivasi dalam diri individu untuk melaksanakan sesuatu tugas, belajar dan pekerjaan yang telah dilakukan.

Penelitian Rahman et al., (2017), menyatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi proses pendidikan dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Penelitian Walker et al., (2016). menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan berpusat pada mahasiswa dapat membangkitkan motivasi belajar mereka. Luo et al., (2016); Yoo & Park (2015), menyimpulkan bahwa CBL adalah strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memperbaiki kemampuan memecahkan masalah, penguasaan pengetahuan dan memotivasi mahasiswa dalam belajar. Sedangkan penelitian Bansal & Goyal (2017), menyimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas karena pembelajaran CBL merupakan metode belajar yang efektif karena melibatkan dan memotivasi siswa

dalam belajar terutama memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang baik.

3. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai signifikansi $p < 0,05$ atau ada perbedaan yang bermakna antara hasil belajar mahasiswa sebelum dengan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol. Namun nilai rata-rata meningkat atau lebih baik pada kelompok intervensi setelah mendapat metode pembelajaran CBL dibanding kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah.

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai hasil belajar yang baik pasti merasa puas dengan apa yang dilakukannya selama aktivitas belajar berlangsung. Hasil belajar yang dicapai dengan baik oleh seseorang mahasiswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) seperti minat, motivasi, sikap, intelektual dan fisik maupun dari luar dirinya (faktor eksternal) seperti

lingkungan, teman, dosen, fasilitas dan metode pembelajaran yang tepat.

Mulyasa (2016), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku bagi yang bersangkutan. Suhariyanto (2011) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar mahasiswa diantaranya faktor diluar individu seperti lingkungan sekolah, sarana prasarana dan strategi atau metode pembelajaran, sedangkan faktor dari dalam individu seperti faktor fisik, minat dan motivasi.

Menilai berhasil tidaknya mahasiswa dalam belajar, perlu dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa tersebut setelah mengikuti proses belajar mengajar. Selain hasil belajar perlu juga diperhatikan atau dievaluasi adalah metode pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan bagi mahasiswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Hong & Yu (2016) bahwa metode CBL dalam perkuliahan diskusi kelompok lebih efektif dapat meningkatkan

keaktivitas dan memotivasi belajar mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan dan hasil belajar yang diinginkan. Çam & Geban (2016), menyimpulkan bahwa metode CBL berdampak baik meningkatkan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih baik.

4. Pengaruh Penerapan Metode CBL dan Ceramah Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($p > 0,05$) dimana hasil *pre* motivasi belajar dan *pre* hasil belajar pada kelompok intervensi dan kontrol tidak ada perbedaan hasil sebelum dilaksanakan metode pembelajaran. Sedangkan nilai *post* motivasi belajar dan *post* hasil belajar antara kelompok intervensi berbeda dengan kelompok kontrol secara signifikan ($p < 0,05$). Nilai mean delta hasil belajar kelompok intervensi ($16,59 \pm 9,392$) dan kelompok kontrol ($7,65 \pm 7,417$). Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa nilai *post* motivasi belajar dan *post* hasil belajar kelompok intervensi meningkat atau lebih baik

setelah mendapat metode *case based learning* dibanding kelompok kontrol yang mendapat metode pembelajaran ceramah.

Dalam penelitian ini pada kelompok intervensi telah difasilitasi dengan modul pembelajaran *case based learning*, sehingga mahasiswa dapat termotivasi dan lebih mempersiapkan diri secara individual untuk mengikuti diskusi kelompok yang dijadwalkan dalam pembelajaran dan lebih mempersiapkan diri untuk belajar menghadapi ujian *pre test* sebelum pembelajaran CBL dan ujian *post test* setelah pembelajaran CBL dilaksanakan sehingga hasil *post test* lebih baik dibanding kelompok kontrol.

Hasil dalam penelitian ini pada kelompok kontrol nilai rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar cukup meningkat namun tidak begitu signifikan secara statistik dibanding kelompok intervensi yang meningkat lebih baik. Penelitian Tsai & Hwang (2016), menyatakan bahwa metode konvensional dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman siswa terhadap suatu konsep baru yang belum diketahui melalui pendidik, sedangkan Jafari (2014), metode konvensional juga dapat

meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep teori yang baru dan membantu hasil belajar yang ingin dicapai.

Motivasi belajar yang meningkat dan hasil belajar yang baik adalah usaha dan perubahan perilaku yang diharapkan oleh setiap individu selama mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan. Motivasi belajar dan hasil belajar yang baik merupakan indikator berhasilnya suatu perubahan yang dilakukan oleh pendidikan kepada peserta didiknya melalui perubahan inovasi dalam pembelajaran terutama dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar guna mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hamzah (2011), motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi siswa akan giat dalam belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Kompri (2016), hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi bagi siswa itu sendiri. Mardianto (2012), motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik, selain itu bila siswa mengetahui bahwa rangkaian dari niat belajar yang baik, dilakukan dengan baik pula maka ia akan mencapai hasil belajar

yang baik. Peserta didik akan berhasil kalau berusaha semaksimal mungkin dengan cara belajar yang efisien sehingga meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Pemberian metode pembelajaran yang tepat dan efektif selama proses pembelajaran dilaksanakan, membuat mahasiswa lebih kreatif dan termotivasi untuk belajar terutama dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik sesuai dengan harapan yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dan sangat efektif dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar dan mencapai hasil yang baik. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Bansal & Goyal (2017), menyimpulkan bahwa mahasiswa merasa puas karena pembelajaran CBL merupakan metode belajar yang efektif karena melibatkan dan memotivasi siswa terutama meningkatkan pengetahuan dalam memecahkan masalah. Majeed (2014), menjelaskan bahwa menggunakan pembelajaran CBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa juga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir siswa lebih

baik dari pada siswa yang mengikuti perkuliahan ceramah. Kulak & Newton (2015), menjelaskan bahwa siswa yang terpapar dengan metode pembelajaran CBL termotivasi untuk belajar dan menunjukkan hasil belajar yang lebih positif.

Metode pembelajaran *case based learning* merupakan metode pembelajaran dalam konteks *students centered learning* yang berorientasi pada pembelajaran *problem solving approach*, dan efektif sebagai metode pembelajaran dalam bidang keperawatan. Metode pembelajaran CBL efektif meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah pasien. Hal tersebut dapat didukung dengan penelitian Forsgren (2014) ; Shigli et al., (2017), menyimpulkan bahwa pembelajaran CBL dengan menggunakan studi kasus pada mahasiswa keperawatan sangat efektif meningkatkan pengetahuan pemikiran kritis dan berpartisipasi dalam analisis untuk mencari solusi yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien. Raurell et al., (2015) menjelaskan bahwa Metode CBL sangat efektif dan menarik untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar bersama

kelompok dan bermanfaat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah pasien dari pada metode ceramah. Yoo & Park (2015), menunjukkan bahwa CBL dengan belajar kelompok lebih efektif dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dalam pemecahan masalah dan memotivasi mahasiswa keperawatan dalam belajar dari pada menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Diskusi kelompok dalam pembelajaran CBL sangat baik untuk mahasiswa karena merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mendorong atau memotivasi mahasiswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama dan lebih giat belajar dalam diskusi kelompok sehingga menumbuhkan minat belajar demi mencapai hasil yang baik. Kompri (2016), untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu mengubah cara belajar dari pembelajaran individu menjadi kelompok agar siswa mendapat kesempatan dan pengalaman baru dalam mempelajari pengetahuan melalui diskusi bersama anggota lainnya. Gholami et al., (2012), dalam mencapai hasil belajar yang baik siswa perlu mencari cara

belajar yang tepat dan efektif diantaranya belajar kelompok dan aktif dalam metode pembelajaran yang diberikan dosennya.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat kekuatan dan kelemahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kekuatan :

1. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelompok yang berbeda lokasi penelitian, sehingga hasilnya dapat dibedakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
2. Sebelum penelitian dilaksanakan pada kelompok intervensi dilakukan pelatihan dan sosialisasi metode pembelajaran CBL kepada dosen sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai responden.
3. Ada kerjasama dan partisipasi dosen atau fasilitator selama penelitian dan proses pembelajaran berlangsung.
4. Mahasiswa sebagai responden aktif selama proses penelitian dan pembelajaran dilaksanakan.

Kelemahan :

1. Ruangan kelas kecil untuk pelaksanaan diskusi tutorial belum ada.
2. Sumber Daya Manusia pendidik pada kelompok kontrol yang masih kurang.
3. Waktu yang digunakan untuk kelompok kontrol dalam melaksanakan ujian *post test* setelah pembelajaran dilaksanakan dibanding kelompok intervensi yang diberi waktu 4 hari setelah diskusi CBL dilaksanakan.